

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari aktivitas membaca. Membaca merupakan aktivitas yang perlu dikembangkan siswa sejak dini. Aktivitas membaca erat kaitannya dengan setiap mata pelajaran yang diberikan di sekolah khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa, membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca adalah keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, membaca dapat dikategorikan sebagai salah satu aktivitas yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Apalagi sekarang ini, pembelajaran bahasa Indonesia menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks.

Dengan adanya pembelajaran berbasis teks tersebut, dibutuhkan kemampuan membaca pemahaman yang tinggi karena teks sebagai materi utamanya. Pemahaman ini merupakan prasyarat bagi berlangsungnya suatu tindakan membaca. Menurut Dalman (2014:87), membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami), maka pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Dengan demikian, apabila seseorang setelah melakukan kegiatan membaca belum dapat mengambil pesan yang dipesankan oleh penulis, maka proses tersebut dikatakan

belum berhasil. Untuk menunjang kemampuan membaca pemahaman siswa, salah satunya dapat ditentukan oleh faktor kuantitas membacanya. Tegasnya, kemampuan membaca seseorang ditentukan oleh seberapa lama aktivitas membaca seseorang. Ini berarti, semakin sering dan banyak waktu untuk aktivitas membaca, besar kemungkinan semakin tinggi tingkat kemampuan dan semakin mudah dalam memahami isi bacaan. Tingkat keseringan membaca ini akan membuahkan sebuah kebiasaan membaca.

Kebiasaan membaca merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus dengan menggunakan cara tertentu secara teratur, disiplin, dan konsentrasi sehingga terbentuk perilaku terbiasa melakukannya. Sehubungan dengan itu, Tampubolon (Ardini Ratih Kusmdewi, 2019:4) menyatakan bahwa kebiasaan membaca merupakan kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang dan telah membudaya dalam masyarakat sehingga menjadi kebiasaan membaca. Artinya, kebiasaan membaca bukanlah bakat alamiah yang tumbuh secara otomatis, melainkan harus dilatih secara rutin dan berkesinambungan sehingga perlu ditumbuhkan sejak dini kepada siswa. Kebiasaan membaca merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya di dapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan membaca perlu dikembangkan karena dengan biasa membaca, siswa akan mampu menangkap banyak hal penting. Dalam hal ini adalah pemerolehan kosakata, kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat

serta kemampuan menangkap arti dan ungkapan yang digunakan penulis. Pengetahuan dan kemampuan tersebut pada akhirnya dapat dipergunakan untuk menafsirkan dan memahami berbagai bentuk bacaan.

Memasuki era teknologi modern sekarang ini, membaca bukan lagi menjadi hal yang sulit. Hal ini dikarenakan kegiatan membaca dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan tidak terbatas melalui media buku saja. Misalnya penggunaan gawai mutakhir yang semakin banyak diminati akhir-akhir ini (*notebook, smart phone, tablet* dan masih banyak lainnya) merupakan media cukup efektif bagi generasi muda untuk rajin membaca. Pada intinya, berbagai teknologi tersebut diciptakan untuk membantu seseorang dalam mengakses segala informasi secara mudah dari manapun. Dengan demikian membaca menjadi lebih praktis, secara tidak langsung seharusnya generasi muda zaman sekarang lebih sering membaca.

Keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca, terutama tingkat pemahaman bacaan siswa kelas VII, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum paham dengan isi bacaan yang dibacanya. Selain itu, siswa juga kurang mampu menceritakan kembali isi teks dengan baik, hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap bacaan tersebut dikarenakan kebiasaan membaca mereka yang kurang.

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Sebagaimana halnya dengan kebiasaan-kebiasaan lainnya, membentuk kebiasaan membaca juga memerlukan waktu lama. Jika kebiasaan membaca telah membudaya dalam suatu masyarakat, yang perlu

dicapai ialah kebiasaan membaca yang efisien, yaitu kebiasaan membaca yang disertai minat dan kemauan yang baik. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Untuk memiliki gambaran yang lebih jelas, penulis menuangkannya dalam penelitian dengan judul “Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 01 BPR Ranau Tengah.”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kebiasaan membaca pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 01 BPR Ranau Tengah?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII UPT SMPN 01 BPR Ranau Tengah?
3. Adakah korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 01 BPR Ranau Tengah?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kebiasaan membaca pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 01 BPR Ranau Tengah.

2. Mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 01 BPR Ranau Tengah.
3. Mengetahui korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 01 BPR Ranau Tengah.

C. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Setelah mengetahui hasil analisis korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa di UPT SMP Negeri 01 BPR Ranau Tengah Tahun Ajaran 2022/2023, diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta memberikan sumbangan teori terhadap penelitian selanjutnya untuk lebih dapat dikembangkan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan gambaran bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian sejenis yang relevan. Penelitian dilakukan karena ada masalah yang ingin diselesaikan atau dipecahkan. Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah tersebut secara praktis. Tujuan manfaat praktis ini juga dapat diarahkan untuk lebih dari satu subjek. Misalnya manfaat untuk mahasiswa yang mengerjakan topik skripsi serupa, civitas akademika yang melakukan penelitian yang sama, dan lain-lain. Subjek ini disesuaikan dengan penelitian peneliti.

D. Asumsi penelitian

Asumsi penelitian adalah suatu gambaran, sangkaan, pikiran, atau pendapat dan kesimpulan sementara itu teori yang belum dibuktikan dalam suatu penelitian Sudjana (2008:86). Selain itu, menurut Arifin (2012:196), “Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu pernyataan yang tidak diragukan lagi kebenarannya sebagai titik tolak dalam suatu penelitian”.

Dari pendapat di atas, maka asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia di UPT SMP Negeri 01 BPR Ranau Tengah telah mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan pedoman khusus pengembang silabus dan penilaian kurikulum K 13.
2. Siswa kelas VII UPT SMP Negeri 01 BPR Ranau Tengah telah menerima materi pelajaran tentang teks pembacaan sesuai dengan kurikulum K 13.
3. Ada hubungan antara kebiasaan membaca dengan pemahaman pembaca siswa kelas VII UPT SMP Negeri 01 BPR Ranau Tengah.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_a : “Ada (terdapat) korelasi positif yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII UPT SMP Negeri 01 BPR Ranau Tengah.”
2. H_0 : “Tidak ada (tidak terdapat) korelasi positif yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII UPT SMP Negeri 01 BPR Ranau Tengah.”

F. Kriteria Uji Hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut. Hipotesis yang diajukan diterima apabila harga r_{xy} sama atau lebih besar dari harga r_{tab} pada taraf signifikan 5%. Hipotesis ditolak apabila r_{xy} kurang atau lebih kecil dari harga r_{tab} pada taraf signifikan 5%. Untuk mengetahui korelasi antara menulis rangkuman hasil wawancara dengan kemampuan menjelaskan rangkuman hasil wawancara tanpa teks, digunakan rumus korelasi product moment seperti yang diungkapkan oleh Sudijono (2006:206) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 $\sum xy$ = Jumlah produk (hasil kali) dari X dan Y
 X = Menulis rangkuman hasil wawancara
 Y = Kemampuan menjelaskan rangkuman hasil wawancara
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y
 $\sum X$ = Jumlah variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah variabel Y
 N = Jumlah sampel

Hipotesis yang diajukan diterima apabila harga r_{xy} sama atau lebih besar dari harga r_{tab} pada taraf signifikan 5%. Hipotesis ditolak apabila r_{xy} kurang atau lebih kecil dari harga r_{tab} pada taraf signifikan 5%. Harga r hitung adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya. Berdasarkan hal tersebut, kriteria pengujian hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

Jika r hitung $>$ r tabel, maka ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima jika r hitung $>$ r tabel. Akan tetapi, jika r hitung $<$ r tabel, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak jika r hitung $<$ r tabel.

Dalam memberi interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “ r ” *Product Moment* (r_{xy}), digunakan pedoman berikut:

Tabel 1.1 Tafsiran Korelasi

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,00 -- 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi <i>itu sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> (dianggap tidak ada korelasi)
0,20 -- 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i>
0,40 -- 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukupan</i>
0,70 -- 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i>
0,90 -- 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i>

Sumber: Sudijono (2006:193)